

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
RETNO DWI NURFALAH
NPM: 1551020278

Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Dalam suatu perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Di dalam pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, dan informasi lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh EPS dan ROE terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (2) Perusahaan manufaktur tersebut secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017. (3) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu variabel juga telah diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen terhadap *return* saham sebesar 56% sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil ini dapat digunakan untuk memandu para investor sebelum menanamkan modalnya di pasar modal.

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return Saham*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN
SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)**

**Nama : Retno Dwi Nurfalah
NPM : 1551020278
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003**

Pembimbing II

**Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.
NIP.**

Ketua Jurusan

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”** disusun oleh **Retno Dwi Nurfalah, NPM: 1551020278**, Jurusan Perbankan Syari'ah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/ 17 September 2019, Ruang Sidang 3 A, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. HeniNoviarita, M.Si. (.....)

Sekretaris : Ghina Ulfa Saefurrahman, M.E.Sy. (.....)

Penguji 1 : Ahmad Zuliansyah, M.M. (.....)

Penguji 2 : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Abdul Ghofur, M.Si.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

(Q.S. As-Shaff: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an terjemah, Cordoba, Bandung, 2013, h.552.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan dan dedikasikan untuk orang-orang yang saya sayang dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugiharto dan Ibu Suwarniasih, yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih atas setiap do'a, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan disetiap langkahku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak dan adik saya Rahayu Sugi Kurniasih dan Muhammad Miftahudin yang selalu memberi semangat dan menghibur untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Retno Dwi Nurfalah, yang lahir pada 18 Januari di Desa Sambirejo, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk.

Retno Dwi Nurfalah adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang bernama Rahayu Sugi Kurniasih dan Muhammad Miftahudin, yang lahir dari pasangan Bapak Sugiharto dan Ibu Suwarniasih.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh:

1. TK Xaverius Bumi Dipasena Agung tahun 2002-2003
2. MI Al-Islamiah Nurul Bahri Bumi Dipasena Agung tahun 2003-2009
3. MTs Roudlatul Huda Purwosari Lampung Tengah tahun 2009-2012
4. SMK Al-Iman 1 Unit II Tulang Bawang Prodi Keperawatan tahun 2012-2015
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah yang memelihara alam semesta, kita memuji-Nya, memohon kepada-Nya, serta meminta perlindungan kepada-Nya dari segala kejahatan dari segala keburukan kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarga dan sahabat serta umat beliau yang senantiasa menegakkan kalimat Allah SWT.

Sangat disadari bahwa penulis memiliki kemampuan yang sangat terbatas, namun karena kelapangan yang Allah berikan, maka skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik meskipun masih ada kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui penulisan skripsi ini penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.

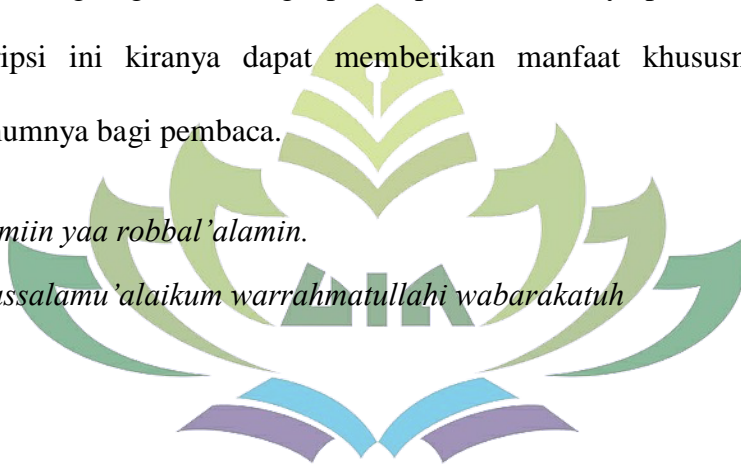
3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag., selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan sabar, arif dan bijaksana sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan yang bersama-sama berjuang kakak Salpiyana, Siti Mubarakah, Septayani, Septyana, Ad Pratiwi, Rini Nelsiana, Meinaroza Aulia Putri, Elisa Lailatul Munawar, Siti Nurrahmah Mustika Sari, Astuti Mutoharoh, dan Ahmad Sandika. Semoga silaturahmi diantara kita tidak akan pernah putus.
8. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah D dan seluruh teman-teman ku di Perbankan Syariah angkatan 2015. Terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun guna melengkapi Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Aamiin yaa robbal'alam.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh



Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Retno Dwi Nurfalah
NPM. 1551020278

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
ABSTRAK.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Grand theory</i>	18
1. <i>Teori Signaling</i>	18
2. <i>Teori Stakeholder</i>	21
B. Saham	22
C. Pasar Modal syariah.	30
D. <i>Return Saham</i>	34
E. Laporan Keuangan.	39
F. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	42
G. <i>Return On Equity (ROE)</i>	44
H. Perusahaan Manufaktur.....	46
I. Indeks Saham Syariah (ISSI).	47
J. Penelitian Terdahulu.	48
K. Kerangka Berfikir.....	50

L. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Sumber Data.....	55
C. Populasi Dan Sempel.	56
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Variabel Penelitian.....	58
F. Definisi Oprasional Variabel.....	59
1. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	59
2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	59
3. <i>Return Saham</i>	60
G. Metode Analisis Data.....	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	61
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3. Uji Hipotesis.....	62
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data.....	65
B. Analisis Data.....	65
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	69
4. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	73
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Data <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI.	9
2. Data EPS Dan ROE Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia.	12
3. Daftar Sampel Penelitian.	57
4. Hasil Uji Deskriptif.	66
5. Hasil Uji Normalitas	68
6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.	69
7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.	71
8. Hasil Uji Parsial.	72

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Berfikir..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Variabel Tahun 2015

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Tahun 2016

Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Tahun 2017

Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 8. Hasil Uji Parsial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : “**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain:

1. Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹
2. *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan perlembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.²
3. *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.³

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 39.

² Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.52.

³ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Surabaya : Ghalia Indonesia, 2002).

4. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.⁴
5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komplit saham syariah yang tercatat di BEI dan merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul penelitian ini ialah berdasarkan alasan objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. *Earning Per Share* dan *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tolak ukur *return* yang pasti untuk para investor.
 - b. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.
2. Alasan Subyektif
 - a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
 - b. Adanya referensi yang mendukung untuk melakukan penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

⁴ <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

⁵ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

C. Latar Belakang

Perekonomian pada masa sekarang telah berkembang dengan pesat, orang-orang mulai melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginvestasikan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.⁶

Keadaan pasar modal di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami perubahan yang sangat drastis, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang listing atau mendaftarkan dirinya ke pasar modal. Dengan sejalan tingginya perusahaan yang listing dipasar modal maka tinggi juga saham yang ada dipasar modal tersebut. Jumlah tersebut dapat digambarkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Harga juga mengalami perubahan setiap saat nya tergantung pada penawaran maupun permintaan saham tersebut.⁷ Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal adalah investor dengan peminjam dan dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan.⁸

⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana 2009), h.100.

⁷ Imelda Khairani, "Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2011*". *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5 No.10 (2016), h. 566.

⁸ Pandji Anoraga Dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta : 2008), h.5

Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan pengaruh terhadap berkembangnya profesi akuntan publik. Pasar modal sendiri memberikan peranan dibidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki surplus atau kelebihan dananya untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk kepentingan investasi.

Dalam suatu perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat (*high risk*) yaitu suatu ketika harga saham dapat juga menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh *return* yang diharapkannya. Oleh karena itu dalam melakukan investasi setiap investor harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian antara *return* dan risiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan didapatkan oleh investor, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur selalu mempunyai hubungan timbal balik. Umumnya semakin tinggi resiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko maka semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nissa ayat 29.⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nissa 29).

Salah satu investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.¹⁰

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an terjemah, Cordoba, Bandung, 2013, h.83.

¹⁰ Irham Fahmi, *Rahasia Saham*, h. 36.

Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham. Islam menganjurkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduktifkan sehingga bisa memberikan manfaat bagi umat.

Pasar modal menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹¹

Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasi modal, dukungan teknis dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di dalam pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, dan informasi lainnya.¹²

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah

¹¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga ...*, h. 99.

¹² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar, investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan yang baik dan cenderung meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya saham dan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat.

Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah di Indonesia, mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia.¹³ Pada tahun 2000 pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah menyediakan wadah bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham yang berbasis saham syariah. Pasar modal mulai memberikan kesempatan bagi investor di Indonesia yang ingin berinvestasi namun tetap dalam Syariat Islam. Bursa Efek Jakarta atau BEJ dengan PT Dana Reksa *investment management* mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* yang mempunyai wadah berkumpulnya indeks saham Syariah.

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana saat ini jumlah konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah lebih 200 saham. Berdasarkan hal tersebut ISSI dalam setiap periodenya memilih perusahaan berdasarkan hukum syariah dan mempunyai kinerja yang baik.

¹³ Musdalifah Azis, et. al. *Manajemen Investasi Fundamental Tehnikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 70.

Walaupun baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011, namun perkembangan saham Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) menampakkan trend positif. Pada setiap tahunnya pertumbuhan saham syariah selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan.¹⁴ Produk pasar modal yang menarik bagi investor salah satunya adalah saham yang dijadikan sebagai alternatif investasi, utilitas dan transportasi dan sektor industri.

Berikut data *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI selama periode 2015-2017.

Tabel 1
Data *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia

Tahun	2015	2016	2017
Return	5.038803118	-2.75369191	13.64319889

Sumber: www.idx.co.id diakses pada Februari 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pergerakan *return* saham dari periode 2015-2017 mengalami *fluktuatif* sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan secara drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* saham yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengukur perusahaan itu baik atau tidaknya dapat digunakan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁵ langkah untuk pengambilan keputusan investasi adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

¹⁴ Sutedi Andrian, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 63.

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Penang: Alfabeta, 2012), h. 21.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.¹⁶

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya dipasar modal yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) untuk memprediksi harga saham, sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat *return* saham yang akan diperolehnya di kemudian hari.

¹⁶ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Surabaya : Erlangga, 2006), h. 335.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, karena EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.¹⁷ Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan. Oleh Karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun investor sangat tertarik untuk mengamati EPS karena rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham dan menggambarkan prospek laba dimasa yang akan datang. EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Melalui ROE, baik pihak manajemen maupun investor dapat melihat seberapa besar tingkat efisiensi dan efektifitas dari kinerja investasi dan pendanaan dari perusahaan.¹⁸ *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 308.

¹⁸ H. Mat Juri, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) Perusahaan Tambang yang Go Publik Di Bursa Efek Inonesia". *Jurnal ISSN: 0216-6437, Vol. 6 No. 1 (Maret 2010)*, h. 1266-1267.

Dalam hal ini ketersediaan data sangat membantu untuk melakukan penelitian ini, seperti data EPS dan ROE berikut ini:

Tabel 2
Data EPS dan ROE perusahaan industri dasar dan kimia

Nama Perusahaan	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	EPS	ROE	EPS	ROE	EPS	ROE
AKPI	40.67	2.50	77.06	4.68	19.62	1.18
ALDO	24.99	14.09	25.92	12.56	23.95	12.66
ALKA	-11.62	-1.9	1.02	0.84	30.38	19.63
AMFG	786.51	10.07	600.10	7.24	88.87	1.09
APLI	6.42	4.27	1.24	0.84	16.74	10.19
ARNA	9.51	7.96	154.06	9.64	16.46	11.87
BTON	35.13	4.24	-8.30	-4.16	15.79	7.35
DPNS	33.10	4.09	34.08	3.80	21.31	2.23
EKAD	67.47	16.11	125.67	15.32	107.84	11.50
FASW	-124.66	-12.63	313.98	24.63	300.08	22.61
FPNI	7.85	3.1	5.24	2.21	-4.25	-1.82
IGAR	31.07	16.56	48.12	18.54	53.50	16.38
INAI	90.33	11.93	112.23	13.78	61.00	13.93
INRU	-29.04	-2.20	362.70	23.07	240.36	15.13
INTP	1.183.48	18.25	1.051.37	14.81	505.22	7.57
IPOL	5.21	1.74	12.56	4.17	4.42	1.30
JKSW	-153.98	5.24	-19.30	0.66	-26.17	0.88
KIAS	-10.16	-9.03	-16.09	-16.61	-5.41	-5.98
LION	884.7	10.12	81.41	9	17.85	2.05
LMSH	20.25	1.73	65.13	5.33	135.07	10
SMBR	36.00	12.01	26.34	8.30	14.78	4.30
SMGR	762.28	16.49	762.30	14.83	339.54	6.71
SRSN	2.58	4.56	1.84	2.75	2.94	4.26
TOTO	276.39	19.12	16.33	11.06	27.03	16.47
TPIA	117.44	2.96	1.226.36	26.29	204.39	20.05
TRST	9.01	1.29	12.04	1.75	13.60	1.93

Sumber: Data Diolah, April 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan Alaska Industrindo Tbk EPS pada tahun 2015 sebesar -11.62 dan ROE pada tahun 2015 sebesar -1.9, pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk EPS pada tahun 2016 sebesar -8.30 dan ROE pada tahun 2016 sebesar -4.16, pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk EPS pada tahun 2015 sebesar -124.66 dan ROE pada

tahun 2015 sebesar -12.63, pada perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk EPS pada tahun 2017 sebesar -4.25 dan ROE pada tahun 2017 sebesar -1.82, pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk EPS pada tahun 2015 sebesar -153.98, kemudian tahun 2016 sebesar -19.30 dan tahun 2017 sebesar -26.17, pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk EPS pada tahun 2015 sebesar -10.16, pada tahun 2016 sebesar -16.09 kemudian pada tahun 2017 sebesar -5.98. Dan EPS pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2015 sebesar -9.03, pada tahun 2016 sebesar -16.61 dan pada tahun 2017 sebesar -5.98.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan ternak, insektisida, pestisida dan lainnya. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil dari pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetis dan zat warna. Pengangkutan bergantung pada ketersediaan bahan bakar. Komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, seperti sabun, komestik dan sebagainya semuanya merupakan produk industri dasar dan kimia.

Oleh karena hal diatas sangat berhubungan erat antara satu dan lainnya maka diperkirakan sektor industri dasar dan kimia akan berkembang dengan pesat yang tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Ketika EPS dan ROE mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan pun akan meingkat, dan sebaliknya jika EPS dan ROE mengalami penurunan maka akan menurunkan harga saham yang berdampak pada naik turunnya *return* saham. Ketika terjadi penurunan harga saham maka laba yang akan diterima oleh investor pun akan turun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di ISSI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di ISSI.

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pasar modal syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah khususnya mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

b. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di Indeks Saham Syariah Indonesia melalui variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan tentang Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Periode 2014-2017 serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.

d. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perusahaan ddalam mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Karena setiap perubahan harga saham berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa *signal* ialah memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan¹⁹. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

¹⁹ Eugene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 36.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Dalam perbankan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signaling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.²⁰ Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi

²⁰ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPPE UGM, 2003), h. 570.

informasi asimetri adalah memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Secara garis besar *Signaling Theory* kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada *signal fundamental* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus terus memberikan sinyal positif kepada para investor agar investor memperoleh keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan terus memberikan promosi-promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder theory diperkenalkan pertama kali oleh *Standford Research Institute* (SRI) di tahun 1963.²¹ Menurut Freeman dan McVea adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

²¹ Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, “*Corporate Social Responsibility Implikasi Stakeholders dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1, (April 2015), h. 161.

Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: *stakeholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *stakeholder* diatas, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.²²

Fokus teori *stakeholder* bukan laba semata yang menjadi tujuan perusahaan, melainkan juga pemberian manfaat bagi para *stakeholder*. Teori ini menegaskan bahwa sebagai entitas, perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.²³ *Stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas

²² Sayekti Endah Retno Meilani, "Hubungan Penerapan *Good Governance Business Syariah* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN)*, (Surakarta, 2015), h. 184.

²³ Yusi Mandaika dan Hasan Salim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, (April), h. 186.

perusahaan. *Stakeholder* memiliki kriteria kepuasan yang berbeda-beda terhadap perusahaan. Penekanan berlebihan pada kebutuhan satu kelompok *stakeholders* dapat memberikan penilaian negatif pada reputasi perusahaan, hal ini disebabkan karena *stakeholders* termasuk didalamnya masyarakat dapat memberikan dampak terhadap citra dan reputasi perusahaan yang akan berimbas pada pendapatan perusahaan. Sehingga, peningkatan reputasi perusahaan dapat terwujud apabila perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan kepentingan seluruh *stakeholders* nya.²⁴

B. Investasi

1. Definisi Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.²⁵ Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun *asset financial* (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

Seseorang dikatakan sebagai investor bilamana yang bersangkutan bersedia untuk tidak mengkonsumsi hari ini atas sesuatu dengan maksud untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi (baik) dimasa mendatang. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi

²⁴ Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, h. 158.

²⁵ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 1.

sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.²⁶

Jadi, sekilas yang dimaksud dengan investasi adalah melakukan pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang.²⁷ Investasi juga dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.²⁸

2. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:²⁹

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh tingkat inflasi.

²⁶ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* : Edisi III, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 5.

²⁷ Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 3.

²⁸ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

²⁹ Irawan, Suparmoko, *Ekonomika*, h. 3.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Saat ini banyak sekali sarana yang dapat digunakan untuk investasi seperti dalam asset keuangan instrument investasi terdiri dari deposito, saham sukuk, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan investasi adalah berkaitan dengan *risk and return*. Semakin besar *return* yang dijanjikan dari suatu instrument, maka semakin tinggi pula *risk* yang mengikuti *return* tersebut. namun instrument investasi yang berpendapatan tetap secara prinsip syariah dilarang. Hubungan antara *return and risk* dari suatu investasi bergeraksearah dan *linear*.³⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan infrastruktur.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 4.

³¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.

a. Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.³²

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.³³

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

³² *Ibid*, h. 169.

³³ *Ibid*, h. 169.

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan.³⁴

c. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.³⁵

d. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing.

³⁴ Buediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BFE, 1990), h. 21.

³⁵ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian*, h. 169.

Melihat perkembangan makroekonomi saat ini, terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.³⁶

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.³⁷

4. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49.

Allah SWT berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ
﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلاَّ
قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ

³⁶ Chotib, Dzazuli dkk, *Ekonomi*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2007), h. 66.

³⁷ *Ibid*

هَٰؤُلَاءِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصُونَ ﴿٤٦﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ
النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya:“(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru):
"Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada
Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang
dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh
bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar
aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka
mengetahuinya."(46) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam
tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu
tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk
kamu makan.(47) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun
yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan
untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit
gandum) yang kamu simpan.(48) Kemudian setelah itu akan
datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan
cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."(49)³⁸

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan
mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan.
Mengelola harta itu bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti
berinvestasi ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar dapat
menghasilkan keuntungan.

a. Fungsi Investasi Dalam Perekonomian Islami

Terdapat perbedaan yang mendasar antara investasi dengan
membungakan uang baik dari segi definisi maupun makna dari
masing-masing istilah. Investasi adalah jenis kegiatan usaha yang
mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian,
sehingga berpengaruh terhadap return (kembali) yang tidak pasti dan

³⁸ Agus Hidayatulloh, dkk, *ALWASIM* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 241.

tidak tetap. Sedangkan membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya (return) yang berupa bunga relatif pasti dan tetap. Oleh karena itu Islam sangat mengecam perilaku membungakan uang dan masuk kategori riba. Sebaliknya Islam mendorong masyarakat ke arah usaha riil (nyata) atau produktif dengan cara menginvestasikan.³⁹

Agar terhindar dari praktik investasi yang tidak Islami, maka ada beberapa hal prinsip dalam investasi yang harus menjadi acuan dan landasan bagi para investor, yaitu:⁴⁰

- 1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- 2) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- 3) Keadilan pendistribusian pendapatan.
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha (*an-taradin*).
- 5) Tidak ada unsur riba, maysir/ perjudian/ spekulasi dan gharar (ketidakjelasan /samar-samar).

b. Tujuan Investasi Dalam Perspektif Islam

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia.

Tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :⁴¹

³⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 59.

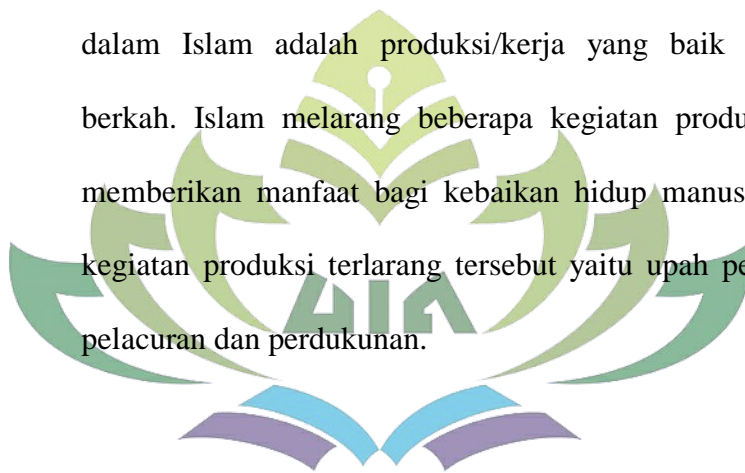
⁴⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bnadung: Alfabeta, 2010), h. 16.

⁴¹ *Ibid*, h. 289-299

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Meningkatkan harkat martabat manusia sangat erat hubungannya dengan tujuan investasi karena mereka akan dipandang lebih baik antara sesama manusia dan akan menjadi makhluk yang lebih mulia dihadapan Allah SWT.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk. Adanya lapangan pekerjaan dapat memberikan kesempatan bagi penduduk yang bekerja dalam mencari nafkah untuk dirinya sendiri maupun keluarga. Keluarga yang sebelumnya serba kekurangan setelah bekerja semua kebutuhan mulai dapat terpenuhi.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya. Adanya pendapatan membuat pekerja dan keluarganya merasa tentram dan tenang dalam menjalani kehidupan. Kesejahteraan karena dapat memenuhi kebutuhan sangat dirasakan pekerja dan membuat mereka merasa bahagia.
- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan *mudharat* bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya. Memanfaatkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah SWT sudah sepantasnya dilakukan. Allah mempercayakan manusia di muka bumi untuk menjadi *khalifah*. *Khalifah* yang dimaksud bukanlah manusia perusak muka bumi,

namun manusia yang menjaga dan dapat memanfaatkan sumber daya dengan akal yang mereka punya.

- 5) Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya sehingga *outputnya* adalah barang halal dan baik (*halalan toyeibah*). Pengelolaan yang dilakukan haruslah sesuai dengan syariat Islam yang tidak menguntungkan satu pihak. Segala bentuk yang haram dihindarkan. Produksi yang diwajibkan dan dianjurkan dalam Islam adalah produksi/kerja yang baik dan membawa berkah. Islam melarang beberapa kegiatan produksi yang tidak memberikan manfaat bagi kebaikan hidup manusia. Diantaranya kegiatan produksi terlarang tersebut yaitu upah penjualan anjing, pelacuran dan perdukunan.



C. Saham

1. Pengertian Saham Syariah

Istilah saham berasal dari bahasa arab *sahmun* yang artinya “*andil*” atau “peranan serta berserikat” dalam bahasa belanda saham disebut “*aandeel*” dalam bahasa inggris disebut “*share*”, dalam bahasa jerman jerman disebut “*aktie*” dan dalam bahasa prancis disebut “*action*”. Semua istilah ini mempunyai arti surat berharga yang mencantumkan kata “saham” didalamnya sebagai tanda bukti kepemilikan sebagai modal perseroan.⁴²

⁴² Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Cet.Ke 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 93

Sementara menurut istilah, Saham merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali (*Return*) saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.⁴³ Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, namun hak tersebut karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Saham syariah adalah instrumen atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek syariah berbentuk penyertaan modal (Kepemilikan atau Saham) dan sukuk. Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian kepemilikan atas perusahaan.⁴⁴ Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau yang lebih dikenal dengan syariah compliant.

⁴³ Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fhakrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba empat, 2006) Hal.5

⁴⁴ Muhammad Nafik, HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi, 2009), Hal.244

Dalam kaitan nya dengan saham syariah, DSN-MUI telah membuat Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Yang mana dalam fatwa tersebut, salah satu nya menjelaskan tentang transaksi efek yang dilarang di pasar modal syariah yang tertuang pada bab v pasal 5 yang meliputi :

- a. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.
- b. Transaksi yang mengandung unsure dharar, ghahar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi:
 - 1) Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu.
 - 2) Bai' al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (short selling).
 - 3) Insider trading, yaitu memakai informasi orang dalam bentuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
 - 4) Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
 - 5) Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.

- 6) Ikhtikar (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.⁴⁵

Dalam proses penerbitan saham syariah, Bapepam dan LK mengatur dua cara penerbitan saham syariah. Masing-masing saham memiliki metode penerbitan yang berbeda. Pertama, “emiten syariah aktif,” yaitu saham syariah yang diterbitkan oleh emiten yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. kedua, “emiten syariah pasif,” yaitu emiten yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah.⁴⁶

a. Emiten Syariah Aktif

Emiten syariah aktif yang hendak menerbitkan saham syariah wajib memenuhi seluruh kriteria dari ketentuan umum Peraturan Nomor IX.A.13. tentang Penerbitan Efek Syariah. Memenuhi aturan pendaftaran dan penerbitan efek di pasar modal, yaitu Peraturan No.IX.A.1 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pendaftaran, Peraturan No.IX.B.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik, dan ketentuan tentang penawaran umum yang terkait lainnya.⁴⁷

Dalam prospektus yang dikeluarkan oleh emiten syariah aktif wajib diungkapkan sejumlah informasi tambahan, yaitu:

⁴⁵ Fatwa DSN-MUI Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Pasal 5 ayat (1) dan (2).

⁴⁶ Andri Soemitra, Op.Cit.h.268.

⁴⁷ Ibid.h.269.

- 1) Bahwa dalam anggaran dasar dimuat ketentuan kegiatan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah di pasar modal.
- 2) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan, aset yang dikelola, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.
- 3) Emiten atau perusahaan publik memiliki anggota direksi dan anggota komisaris yang mengerti kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.⁴⁸

b. Emiten Syariah Pasif

Bagi emiten syariah pasif yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya tidak dilakukan berdasarkan prinsip syariah, maka Bapepam dan LK akan menelaah saham tersebut terlebih dahulu dan memasukkannya ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) sepanjang tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan kriteria syariah sebagaimana disebut dalam ketentuan umum Peraturan IX.A.13.⁴⁹ selain itu, emiten wajib memenuhi rasio keuangan tertentu, yaitu:

- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.

⁴⁸ Peraturan Bapepam Nomor IX.A13 Tahun 2009 tentang Penerbitan Efek Syariah, Pasal a ayat (2).

⁴⁹ Andri Soemitra, Op.Cit.h.270.

- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.⁵⁰

2. Jenis-Jenis Saham

Di dalam praktek, terdapat beberapa jenis saham, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

a. Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.

1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*).

Di atas sertifikat saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama penulisnya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Jadi wujudnya mirip dengan uang. Dengan memiliki saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain.⁵¹

2) Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham serta secara

⁵⁰ Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.I tahun 2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, Pasal 2 butir a ayat (2) bagian (b).

⁵¹ Marzuki Usman, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, Pengetahuan Dasaar Pasar Modal (Jakarta: IBI, 1997), h. 114.

hukum tidak memerlukan endorsement. Pada dasarnya dalam sertifikat saham ini tidak tercantum nama pemiliknya.⁵²

b. Hak Tagihan

Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferensi.

1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.⁵³

2) Saham Preferensi (*Preffered Stocks*)

Saham preferensi adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferensi serupa dengan saham biasa karena dua faktor, yakni: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas

⁵² Veithzal Rivai, Haji, Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 149.

⁵³ Irham Fahmi, Rahasia Saham dan Obligasi (Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi), (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37

lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Sedangkan persahaam antara saham referensi dengan obligasi terletak pada tiga faktor meliputi:

- (a) Ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya
- (b) Dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham
- (c) Memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Saham preferensi memiliki tiga keunggulan di mata investor karena tiga alasan sebagai berikut: (a) pendapatan lancar yang tinggi dan dapat diprediksi; (b) memiliki keamanan; dan (c) biaya per unit yang rendah. Tetapi saham preferensi juga memiliki dua jenis kerugian, yakni rentan terhadap inflasi dan tingkat bunga yang tinggi, dan sangat kurang berpotensi untuk peralihan modal.⁵⁴

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

- a. Dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

⁵⁴ Usman Marzuki, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal* (Jakarta: IBI, 1997), h. 120

- b. *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder.⁵⁵

D. Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti : riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁵⁶

Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia sejak tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada tanggal 3 Juli 1997 oleh PT *Danareksa Investment Management*. Selanjutnya BEJ bekerja sama dengan PT *Danareksa Investment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para investor telah disediakan saham-saham yang dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah telah disiapkan bagi para investor.⁵⁷

⁵⁵ Nurul Huda, Mohamad Heykal, Lembaga Keuangan Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 231.

⁵⁶ Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 351.

⁵⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga*, h. 113.

Terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran.⁵⁸

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek dipasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan.⁵⁹ Jadi, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual

⁵⁸ OJK, "Konsep Dasar Pasar Modal Syariah", tersedia di: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>.

⁵⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 193.

belikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham).⁶⁰

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pasar modal syariah idealnya dikarakterisasi oleh ketiadaan transaksi berbasis bunga, transaksi meragukan dan saham perusahaan yang berbisnis pada aktivitas dan barang haram, serta adanya upaya yang sistematis menjadikan produk syariah sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah di bidang ekonomi dan keuangan.⁶¹

2. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

a. Firman Allah SWT

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali

⁶⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 302.

⁶¹ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar*, h. 84.

*dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu”(QS An-Nisa’ : 29)*⁶²

b. Hadis Nabi s.a.w.

*“Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a, ia berkata, Rasulullah s.a.w. melarang jual beli hashah dan jual beli yang mengandung gharar”. (HR. Muslim)*⁶³

c. Kaidah Fiqh

*“Pada dasarnya, segala bentuk mu’amalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkannya.”*⁶⁴

*“Tidak boleh melakukan perbuatan hukum atas milik orang lain tanpa seizinnya.”*⁶⁵

d. Fatwa DSN-MUI

Fatwa dewan syariah nasional Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham. Fatwa DSN-MUI No. 40 DSN-MUI/2003 tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.⁶⁶

Dasar hukum diatas jika dikaitkan dengan pasar modal yakni menjelaskan tentang aturan Islam dalam bermuamalah. Tak boleh adanya unsur riba ataupun curang didalam bermuamalah. Dengan adanya pasar modal syariah diharapkan mampu menanggulangi segala bentuk kecurangan maupun

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur’an terjemah, Cordoba, Bandung, 2013, h.83.

⁶³ Ida Musdafiah Ibrahim, “Economic”, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. 2 (2013), h. 7-9.

⁶⁴ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah*, h. 348.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>

riba didalam pasar modal. Ini dilakukan agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam supaya para investor mendapatkan barokah didalam rezekinya.

E. Perbedaan Saham Syariah dan Konvensional

Berikut ini merupakan perbedaan secara prinsip antara Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional.⁶⁷

1. Saham Syariah

- a. Investasi terbatas pada sektor-sektor tertentu yang tidak dilarang atau masuk dalam *negative list* investasi syariah dan tidak atas dasar utang.
- b. Didasarkan pada prinsip syariah yang mendorong penerapan *profit-loss-sharing* dan skema kemitraan.
- c. Melarang berbagai bentuk bunga, spekulasi, dan judi.
- d. Adanya syariah *guideline* yang mengatur berbagai aspek seperti alokasi aset, praktek investasi, perdagangan dan distribusi pendapatan.
- e. Terdapat mekanisme *screening* perusahaan yang harus mengikuti prinsip syariah.

2. Saham Konvensional

- a. Investasi bebas untuk memilih investasi antara *debt-bearing investment* dengan *profit-bearing investment* di seluruh sektor.
- b. Didasarkan pada prinsip bunga.
- c. Membolehkan spekulasi dan judi yang pada gilirannya akan mendorong fluktuasi pasar yang tidak terkendali.
- d. *Guideline* investasi secara umum pada produk hukum pasar modal.

⁶⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi*,, h.

F. *Return Saham*

1. Pengertian *Return Saham*

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan.⁶⁸ Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Return saham atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot untuk melakukan investasi. Sehingga akan memberikan kejelasan pengertian, bahwa setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk

⁶⁸ Irham Fahri, *Manajemen Investasi* ..., h.184.

mendapatkan keuntungan yang disebut return baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dengan demikian *Return Saham* adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. Tandelin mendefinisikan bahwa *Return Saham* merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi.⁷⁰

Konsep *return* terdiri dari dua kelompok yaitu return tunggal dan return portofolio. *Return* tunggal merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Dimana *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return historis juga bermanfaat sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) diwaktu mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor diwaktu mendatang.⁷¹

⁶⁹ Warjono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value dan Implikasinya Terhadap Return Saham", *Jurnal ISSN*, Vol .2 No. 1, 1979-4878, h. .

⁷⁰ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)", *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 4, (2016), h. 237.

⁷¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio*, h. 42.

Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁷² Harga saham sekarang dikurangi harga saham periode lalu dan dibagi dengan harga saham periode lalu.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R= *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

2. Macam-Macam *Return* Saham

Return saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. Pengukuran *return* realisasi berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, antara lain:⁷³

⁷² *Ibid*, h. 42.

⁷³ Alwi Z Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Yayasan Pancur Siwah, 2003), h. 87.

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-bond of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Mrgin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan

Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- 5) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

G. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.⁷⁴

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.⁷⁵

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut dibahas ke dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:⁷⁶

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Dalam kelompok ini terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*liquidity ratio*)

b. Rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*)

⁷⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 7.

⁷⁵ *Ibid*, h. 11.

⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan*, h. 56.

Rasio pengelolaan aset merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi aset kas. Rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) Rasio perputaran piutang (*receivables turnover ratio*)
 - 2) *Average collection period* (ACP)
 - 3) Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)
 - 4) Umur persediaan (*days of inventory*)
 - 5) *Payable turnover* (PT)
 - 6) *Average payment period* (APP)
 - 7) *Total asset turnover* (TATO)
- c. Rasio pengelolaan utang (*debt management ratio*)

Rasio pengelolaan utang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) *Debt ratio* (DR)
 - 2) *Debt to equity ratio* (DER)
 - 3) *Long-term debt to equity* (LTDE)
 - 4) *Times interest-earned ratio* (TIER)/ *interest coverage ratio*
 - 5) *Debt service coverage ratio* (DSCR)
 - 6) *Solvency ratio* (SR)
 - 7) *Earnings before interest, taxes, depreciation and amortization* (EBITDA)
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang biasa digunakan yaitu:

- 1) *Gross profit margin (GPM)*
- 2) *Operating margin (OM)*
- 3) *Net profit margin (NPM)*
- 4) *Return on equity (ROE)*
- 5) *Return on assets (ROA)*

e. Rasio nilai pasar (*market value ratio*)

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan apa yang dipikirkan investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Yang termasuk rasio nilai pasar, antara lain:

- 1) *Earning per share (EPS)*
- 2) *Dividend payout ratio (DPR)*
- 3) *Price earning ratio (PER)*
- 4) *Dividend yield (DY)*
- 5) *Price to book value ratio (PBV)*
- 6) *Price/sales ratio*
- 7) *Price earning ratio to growth (PEG ratio)*

H. *Earning Per Share (EPS)*

1. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen

belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.⁷⁷

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.⁷⁸ Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁷⁹ *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar.

Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham,

⁷⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 115-116.

⁷⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritik*, h. 308.

⁷⁹ Irham Fahmi, *Rahasia Saham*, h. 52.

sebaliknya dengan rasio yang tinggi mengartikan kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut⁸⁰ Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

- a. Laba bersih naik dan jumlah saham turun.
- b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham tetap.
- c. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun.
- d. Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih.
- e. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham.

Keadaan tersebut menunjukkan EPS yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran EPS yang mengalami penurunan adalah pada saat keadaan yang sebaliknya. *Earning Per Share* (EPS) dianggap informasi yang paling mendasar dan mudah untuk diketahui dan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Namun, EPS bisa menjadi informasi yang menjebak apabila tidak dihubungkan dengan pengkajian dan analisis laporan laba rugi.

I. *Return On Equity* (ROE)

⁸⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen*, h. 116.

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar, tetapi perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% dan secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar.⁸¹ Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, begitupula sebaliknya. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.⁸²

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingannya. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Rasio ini

⁸¹ *Ibid*, h. 56

⁸² Dewi Astuti, *Manajemen*, h. 37.

menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan. *Return On Equity* rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.⁸³ Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *Return On Equity* (ROE) adalah Laba bersih dibagi dengan total modal sendiri kemudian dikali 100%.⁸⁴

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

J. Perusahaan Manufaktur

Kata manufktur berasal dari bahasa latin *manus factus* yang berarti dibuat dengan tangan. Kata *manufacture* muncul pertama kali tahun 1576, dan kata *manufacturing* muncul tahun 1683. Manufaktur, dalam arti yang paling luas, adalah proses mengubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi (1) perancangan produk, (2) pemilihan material, dan (3) tahap-tahap proses dimana produk tersebut dibuat. Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktifitas yang diperlukan.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelola bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual lagi bagi

⁸³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 98.

⁸⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 99.

konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan.⁸⁵

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan suatu proses pengolahan bahan mentah yang memberikan nilai lebih pada bahan yang diolahnya, sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dan siap dijual kepada konsumen.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan *leasing* terbesar di BEI. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas perusahaan manufaktur dewasa ini menyangkut berbagai jenis usaha yaitu : (1) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, (2) Perusahaan Aneka Industri, dan (3) Perusahaan Barang Konsumsi.

K. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi Indeks Syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu, Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember

⁸⁵ <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

2007. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai Saham Syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.⁸⁶

L. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen dalam Jurnal EMBA yang berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Menyimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada EPS akan berdampak pada penurunan return saham perusahaan, hasil analisis tersebut bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham.⁸⁷
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransisco, Ivonne dan Ferdy dalam Jurnal Emba yang berjudul Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industry Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Menyimpulkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif tetapi tidak

⁸⁶ [www.idx.co.id/produk dan layanan/ syariah/Indeks Saham Syariah](http://www.idx.co.id/produk_dan_layanan/syariah/Indeks_Saham_Syariah)

⁸⁷ *Ibid*, Ferdinan Eka Putra, "Pengaruh Return On Asset (ROA), h. 243.

signifikan terhadap harga saham pada industry food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.⁸⁸

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani dalam Jurnal Manajemen Dan Keuangan yang berjudul Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Menyimpulkan bahwa secara serempak maupun parsial earning per share dan dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.⁸⁹
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho dalam Jurnal ISSN yang berjudul Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2004-2008. Hasil dari penelitian ini adalah *Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁹⁰

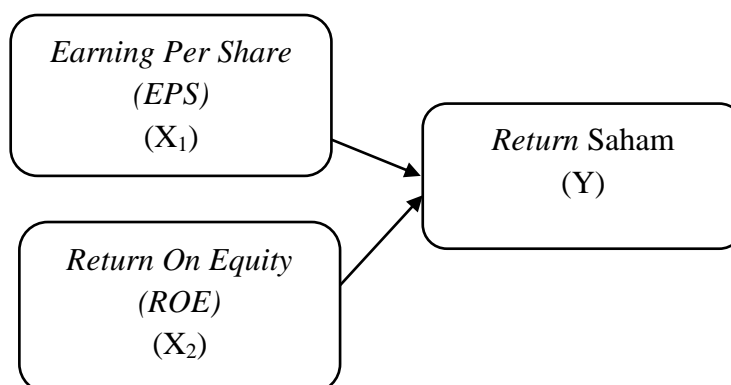
M. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas, maka kerangka penelitian dituangkan dalam gambar sebagai berikut:

⁸⁸ Fransisco, Ivonne dan Ferdy, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) DAN Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industry Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 1335.

⁸⁹ Imelda Khairani, "Pengaruh Earning Per Share (EPS)", h. 572.

⁹⁰ Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2004-2008", *Jurnal ISSN*, Vol. 1411 No. 3880, h. 98.



Gambar 1. Skema kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas (independen) terdiri dari : *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2) dengan variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham* (Y).

N. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹¹

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang

⁹¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64.

diterbitkan. EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Penelitian Patriawan tentang “Analisis pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan dan retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.⁹² Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

⁹² Dwiatma Patriawan, “Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008”, *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol. 4, (2011), h. 5-6.

keuntungan berdasarkan modal tertentu. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham.

Teori stakeholder menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. *Stakeholder* memiliki kriteria kepuasan yang berbeda-beda terhadap perusahaan. Penekanan berlebihan pada kebutuhan satu kelompok *stakeholders* dapat memberikan penilaian negatif pada reputasi perusahaan, hal ini disebabkan karena *stakeholders* termasuk didalamnya masyarakat dapat memberikan dampak terhadap citra dan reputasi perusahaan yang akan berimbas pada pendapatan perusahaan.

Penelitian Juwita menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Kurniawan, Yohanes Jhony. Menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya *Return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian, agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka untuk mendapatkan data-data dari setiap langkah-langkah penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang benar. Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembukaan/konfirmatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis menggunakan statistik yang bersumber dari alamat website www.idx.co.id.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.⁹³ Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif

⁹³ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015), h.71.

atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁴

Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif karena permasalahan dari penelitian ini diambil dari data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data yang disusun berdasarkan runtun waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan atau tahunan.



B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁹⁵ Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dari yang dibutuhkan. Dalam hal ini berupa informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari bahan-bahan laporan jadi yang diperoleh dari buku, jurnal, internet dan bahan lainnya yang hubungannya dengan materi kajian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yang meliputi data *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan harga saham perusahaan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, h. 8.

⁹⁵ J. Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 8.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017 sebanyak 44 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁸ Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Perusahaan manufaktur tersebut secara konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017.
- c. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017.

⁹⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, h. 80.

⁹⁷ *Ibid*, h.81

⁹⁸ *Ibid*, 85

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Table 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Tetap
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Tetap
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Tetap
4	AMFG	Asahimas Plat Glass Tbk	Tetap
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Tetap
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Tetap
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Tetap
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Tetap
9	EKAD	Ekadharna International Tbk	Tetap
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Tetap
11	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Tetap
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Tetap
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	Tetap
14	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Tetap
15	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Tetap
16	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	Tetap
17	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Tetap
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Tetap
19	LION	Lion Metal Works Tbk	Tetap
20	LMSH	Lionmesh Prim Tbk	Tetap
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Tetap
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
23	SRSN	Indo Acitama Tbk	Tetap
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Tetap
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemicall Tbk.	Tetap
26	TRST	Trias Sentosa Tbk.	Tetap

Sumber: www.sahamok.com

Adapun perusahaan-perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak konsisten terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia sejumlah 18 perusahaan. Terdiri atas Sub Pulp dan Kertas yaitu PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.

Sub Kayu dan Pengolahannya yaitu PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Sub Pakan Ternak yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Sub Plastik dan Kemasan yaitu PT Impack Pratama Industri Tbk, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Siwani Makmur Tbk, PT Yana Prima Hasta Persada Tbk. Sub Kimia yaitu PT. Barito Pasific Tbk, PT. Intan Wijaya Internasional Tbk, PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. Sub Logam dan Sejenisnya yaitu PT. Citra Turbindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk. Sub Keramik, Porselen dan Kaca yaitu PT. Inti Keraik Alam Asri Industri Tbk. Dan Sub Semen yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk. Dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2015 sampai 2017.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁹⁹ *Ibid*, h.224

variabel dependen (terikat).¹⁰⁰ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (*independen*) adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dimana *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, dan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, yang disimbolkan dengan huruf X.

2. Variabel Dependen (*Dependen*)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰¹ Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah *Return Saham* dimana *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, yang disimbolkan dengan huruf Y.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi penelitian yang memberikan arti atau cara menghitung variabel. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan pengertian masing-masing variabel yang diteliti.

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, h. 39.

¹⁰¹ *Ibid*, h. 39.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Return Saham*

Dalam investasi saham sebenarnya ada dua keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor, yaitu dividen dan *capital gain*. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang *capital gain* dengan alasan *capital gain* jauh lebih menguntungkan dari pada hasil dividen. Karena dividen dibagikan oleh perusahaan hanya sekali dalam setahun, Selain itu, dividen hanya akan diberikan bila perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup dari hasil usahanya selama setahun. Sedangkan *capital gain* bisa didapatkan kapanpun, selama harga saham yang dibeli lagi naik. Karena *capital gain* merupakan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham, maka investor bisa menjual sahamnya bila ia sudah merasa memperoleh untung dari selisih kenaikan harga tersebut.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

G. Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.¹⁰²

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS.

¹⁰²*Ibid*,h.147

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaiknya di lakukan sebelum data di olah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁰³ Salah satu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya adalah dengan uji statistik, yaitu uji statistik non-parametik *kolmograf-smirnov* (k-5). Dengan taraf signifikan 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5%, untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:¹⁰⁴ Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas <0,05, distribusi data tidak normal, tetapi jika nilai signifikan atau nilai probabilitas >0,05, distribusi data adalah normal.

2. Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel, Adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Return Saham*

¹⁰³ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, (C.V Andi Offset, 2005), h 18

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*, cet. Ke VIII, (Semarang: Universitas Diponogoro, 2013), h 160.

¹⁰⁵ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika*, h.160.

a : Konstanta, yaitu jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 : Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 : Variabel Independen (EPS)

X_2 : Variabel Independen (ROE)

e : Tingkat Kesalahan

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Secara Parsial (Uji T). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service solution*).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.¹⁰⁶ Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut. Dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu, Koefisien Determinasi

¹⁰⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika*, h. 164.

menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).¹⁰⁷

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).¹⁰⁸ Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima tetapi jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁰⁹



¹⁰⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, h. 154.

¹⁰⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 161.

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 229.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sektor industri dasar dan kimia adalah salah satu yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, pakan ternak, keramik, kaca dan porselen, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, kayu dan pengolahannya serta sub sektor pulp dan kertas. Untuk sektor industri dasar dan kimia, produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat, dan dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.¹¹⁰ Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

¹¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, h. 154.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Tabel 4
Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	78	-153.98	983.48	138.4519	260.48776
ROE	78	-16.61	26.29	7.5829	8.30309
RETURN SAHAM	78	539.00	238485.00	27127.2692	52883.91850
Valid N (listwise)	78				

Output SPSS 17 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan. EPS memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -153.98 yaitu pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk tahun 2015 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 983.48 pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2015, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai EPS cenderung meningkat. Rata-rata (mean) EPS adalah sebesar 138.4519 dengan nilai standar deviasi 260.48776.

ROE memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -16.61 pada PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk tahun 2016 dan terbesar (maksimum) sebesar 26.29 pada PT Chandra Asri Petrochemicall Tbk tahun 2016, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai ROE cenderung meningkat. Rata-rata (mean) ROE adalah sebesar 7.5829 dengan nilai standar deviasi 8.30309.

Return Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 539.00 pada PT Indo Acitama Tbk tahun 2015 dan terbesar (maksimum) sebesar 238485.00 pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2017, sehingga dalam kurun waktu 2015-2017 nilai *Return Saham* cenderung meningkat. Rata-rata (mean) *Return Saham* adalah sebesar 27127.2692 dengan nilai standar deviasi 52883.91850.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 . Uji yang dilakukan pengujian agar memperoleh distribusi normal pada EPS, ROE dan *Return Saham* dengan menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov Varian dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RETURN SAHAM
N		78
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	8.7441
	Std. Deviation	1.68318
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 17 data sekunder diolah

Hasil uji normalitas pada table 5 diatas menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 78 adalah 0.081. berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikasi 0.05 atau $0.081 > 0.05$. maka dapat disimpulkam bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6877.617	5407.150		1.272	.207
EPS	156.273	17.625	.770	8.867	.000
ROE	-182.857	552.930	-.029	-.331	.742

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS 17.0 data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda (Tabel 4.5) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 6877.617 dan koefisien regresi (b_i) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh $b_1 = 156.273$ dan $b_2 = -182.857$. berdasarkan nilai konstanta dari koefisien regresi tersebt, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6877.617 + 156.273 X_1 - 182.857 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijadikan sebagai berikut

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 6877.617, dapat diartikan jika EPS dan ROE nilainya 0, maka *return* saham nilainya 6877.617satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_1) bernilai positif, yaitu 156.273 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1% maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 156.273 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_2) bernilai negative, yaitu -182.857 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1% maka akan menurunkan *return* saham sebesar -182.857 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti diatas, dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual. Uji hipotesis ini meliputi uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.560	35072.809	2.046

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS 17.0 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi $(R)^2$ atau Adjusted R sebesar 0.560 atau 56%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel EPS dan ROE.

Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi penjelasan EPS dan ROE terhadap Return Saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2015-2017 sebesar 56% sedangkan sisanya adalah 44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji t (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini hasil dari uji t yang dapat dilihat pada table 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6877.617	5407.150		1.272	.207
EPS	156.273	17.625	.770	8.867	.000
ROE	-182.857	552.930	-.029	-.331	.742

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data Diolah SPSS 17, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.8 besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(78-2) = 76$ sehingga diperoleh nilai 1.99210. Maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel EPS terhadap *return* saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 8.867$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8.867 > 1.99210$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara EPS terhadap *return* saham.

b. Variabel ROE terhadap *return* saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0.331$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0.331 < 1.99210$) dengan signifikansi $0.742 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya secara parsial ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama yang terdapat pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji t. Hasil pengujian untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.560. Uji statistik t untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,867 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.99210. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*” diterima.

EPS digunakan oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan menghasilkan laba laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan kemakmuran bagi investor. Karena setiap perusahaan memiliki EPS yang berbeda-beda, maka perusahaan yang mampu menghasilkan EPS yang tinggi yang akan dicari oleh investor. Dengan semakin banyaknya investor mencari saham

dengan EPS yang tinggi kemudian membelinya, maka hal ini berdampak ke harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Indonesia Priode 2011-2014”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri yang menunjukkan hasil uji t parsial ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji t. Hasil pengujian untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.560. Uji statistik t untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.331 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.99210. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.742 lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*” ditolak.

Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal yang mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, peristiwa politik internasional. Dan faktor makro ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak dipasar internasional dan indeks saham regional. Dan laba perusahaan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan seperti pada perusahaan PT Alaska Industrindo Tbk tahun 2015 yaitu sebesar -1.9, PT Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2016 sebesar -4.16, PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2015 sebesar -12.63, PT Lotte Chemical Titan Tbk tahun 2017 sebesar -1.82, PT Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2015 sebesar -2.20, dan pada PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2015 sebesar -9.30 tahun 2016 sebesar -16.61 dan tahun 2017 sebesar -5.98. Dapat dilihat pula pada laba perusahaan PT Alaska Industrindo Tbk tahun 2015 yaitu sebesar -1.995.297,

PT Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2016 sebesar -5.571.166.686 , PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2015 sebesar -700.954.947, PT Lotte Chemical Titan Tbk tahun 2017 sebesar -2.042, PT Toba Pulp Lestari Tbk tahun 2015 sebesar -2.752, dan pada PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2015 sebesar -163.719.244.899, tahun 2016 sebesar -93.299.775.305 dan tahun 2017 sebesar -261.657.352.370.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “*Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan agar berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya atau menanamkan dananya kepada perusahaan. Jika investor ingin melakukan investasi dalam bentuk saham tidak hanya melihat dari resiko keuangan saja, tetapi harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti keadaan politik, ekonomi, kebijakan-

kebijakan pemerintah, perkembangan kurs, sosial dan budaya untuk memperhitungkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik.

2. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan harus lebih jeli dalam mengamati perkembangan ekonomi, perubahan politik baik dalam maupun luar negeri dan persaingan dunia usaha.
- b. Selain itu juga harus menjaga stabilitas perusahaan, meninjau kembali struktur modal, mengevaluasi kinerja keuangan maupun non keuangan, dan juga meyakinkan investor ataupun pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan akan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).



Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun 2015		
			EPS	ROE	Return saham
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	40.67	2.50	8149
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	24.99	14.09	7814
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	-11.62	-1.9	7161
4	AMFG	Asahimas Plat Glass Tbk	786.51	10.07	75813
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	6.42	4.27	768
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	9.51	7.96	6316
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	35.13	4.24	5362
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	33.10	4.09	4040
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	67.47	16.11	4717
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	-124.66	-12.63	14999
11	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	7.85	3.1	966
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	31.07	16.56	2917
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	90.33	11.93	4056
14	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	-29.04	-2.20	4417
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.183.48	18.25	225363
16	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	5.21	1.74	882
17	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-153.98	5.24	840
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-10.16	-9.03	1178
19	LION	Lion Metal Works Tbk	884.7	10.12	61863
20	LMSH	Lionmesh Prim Tbk	20.25	1.73	52311
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	36.00	12.01	841
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	762.28	16.49	126689
23	SRSN	Indo Acitama Tbk	2.58	4.56	539
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	276.39	19.12	58314

25	TPIA	Chandra Asri Petrochemicall Tbk.	117.44	2.96	36914
26	TRST	Trias Sentosa Tbk.	9.01	1.29	3090

Sumber : Data Diolah 2019



Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun 2016		
			EPS	ROE	Return saham
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	77.06	4.68	9759
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	25.92	12.56	7629
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	1.02	0.84	2829
4	AMFG	Asahimas Plat Glass Tbk	600.10	7.24	74264
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1.24	0.84	957
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	154.06	9.64	6379
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	-8.30	-4.16	3632
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	34.08	3.80	4045
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	125.67	15.32	5988
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	313.98	24.63	25470
11	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	5.24	2.21	1368
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	48.12	18.54	5171
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	112.23	13.78	5201
14	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	362.70	23.07	3759
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.051.37	14.81	192398
16	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	12.56	4.17	1212
17	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-19.30	0.66	712
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-16.09	-16.61	857
19	LION	Lion Metal Works Tbk	81.41	9	10514
20	LMSH	Lionmesh Prim Tbk	65.13	5.33	5523
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	26.34	8.30	712
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	762.30	14.83	105939
23	SRSN	Indo Acitama Tbk	1.84	2.75	539
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	16.33	11.06	49168

25	TPIA	Chandra Asri Petrochemicall Tbk.	1.226.3 6	26.29	110115
26	TRST	Trias Sentosa Tbk.	12.04	1.75	3940

Sumber : Data Diolah 2019



Lampiran 3 : Tabulasi Data Variabel Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun 2017		
			EPS	ROE	Return saham
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	19.62	1.18	9304
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	23.95	12.66	6589
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	30.38	19.63	2716
4	AMFG	Asahimas Plat Glass Tbk	88.87	1.09	71239
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	16.74	10.19	1079
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	16.46	11.87	4716
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	15.79	7.35	1307
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	21.31	2.23	4213
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	107.84	11.50	7494
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	300.08	22.61	53729
11	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	-4.25	-1.82	3168
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	53.50	16.38	4855
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	61.00	13.93	6744
14	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	240.36	15.13	3703
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	505.22	7.57	204664
16	IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	4.42	1.30	1708
17	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-26.17	0.88	902
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-5.41	-5.98	1008
19	LION	Lion Metal Works Tbk	17.85	2.05	9394
20	LMSH	Lionmesh Prim Tbk	135.07	10	6826
21	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	14.78	4.30	902
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	339.54	6.71	107639
23	SRSN	Indo Acitama Tbk	2.94	4.26	540
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	27.03	16.47	4737

25	TPIA	Chandra Asri Petrochemicall Tbk.	204.39	20.05	238485
26	TRST	Trias Sentosa Tbk.	13.60	1.93	3867

Sumber : Data Diolah 2019



Lampiran 4 : Hasil Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4
Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	78	-153.98	983.48	138.4519	260.48776
ROE	78	-16.61	26.29	7.5829	8.30309
RETURN SAHAM	78	539.00	238485.00	27127.269 2	52883.91850
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Diolah SPSS 17, 2019



Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RETURN SAHAM
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.7441
	Std. Deviation	1.68318
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Diolah SPSS 17, 2019



Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6877.617	5407.150		1.272	.207
EPS	156.273	17.625	.770	8.867	.000
ROE	-182.857	552.930	-.029	-.331	.742

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS 17.0 data sekunder diolah



Lampiran 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.572	.560	35072.809	2.046

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS

Sumber: Data Diolah SPSS 17, 2019



Lampiran 8 : Hasil Uji Parsial

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6877.617	5407.150		1.272	.207
EPS	156.273	17.625	.770	8.867	.000
ROE	-182.857	552.930	-.029	-.331	.742

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data Diolah SPSS 17, 2019

